

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hipertensi adalah suatu keadaan kronis yang ditandai dengan meningkatnya tekanan darah pada dinding pembuluh darah arteri. Keadaan tersebut mengakibatkan jantung bekerja lebih keras untuk mengedarkan darah keseluruh tubuh melalui pembuluh darah (Yunita, 2017).

Hipertensi merupakan masalah kesehatan publik utama di seluruh dunia dan merupakan faktor resiko penyakit kardiovaskuler tersering,serta belum terkontrol optimal di seluruh dunia. Namun,hipertensi dapat dicegah dan penanganan dengan efektif dapat menurunkan resiko stroke dan serangan jantung.Hipertensi berdasarkan kriteria JNC 7 (Joint National Committee 7), didefenisikan sebagai kondisi dimana tekanan darah sistolik lebih dari atau sama 140 mmHg atau tekanan darah diastolik lebih dari atau sama 90 mmHg.Hipertensi mengakibatkan pada ½ penyakit jantung koroner dan sekitar 2/3 penyakit serebrovaskular (Prof.Dr.Budi S.Pikir, 2015).

Menurut World Health Organization (WHO) Hipertensi memberikan kontribusi untuk hampir 9,4 juta kematian akibat penyakit kardiovaskuler setiap tahun. Hal ini juga meningkatkan resiko penyakit jantung koroner sebesar 12% dan meningkatkan resiko stroke sebesar 24% (WHO,2013). Data Global Satatus Report on Noncommunicable Diseases 2010 dari WHO, menyebutkan 40% negara ekonomi berkembang memiliki penderita hipertensi, sedangkan negara maju hanya 35%. Kawasan Asia Tenggara, terdapat 36% orang dewasa yang menderita hipertensi dan telah membunuh 1,5 juta orang setiap tahunnya. Jumlah penderita hipertensi akan terus meningkat tajam, diprediksikan pada tahun 2025 sekitar 29% atau sekitar 1,6 miliar orang dewasa di seluruh dunia menderita hipertensi (Kemenkes RI, 2013)

Menurut Kemenkes RI (dalam Susanti, Siregar, dan Falefi Reinpal) menyatakan prevalensi hipertensi di Sumatera Utara sudah mencapai sebesar 6,7 % dari jumlah penduduk di Sumatera Utara, berdasarkan data Badan Litbangkes Kementerian Kesehatan. Ini berarti bahwa jumlah penduduk Sumatera Utara yang menderita hipertensi mencapai 12,42 juta jiwa tersebar di beberapa kabupaten. Kabupaten Karo salah satu jumlah hipertensi terbanyak, menyusul kabupaten Deli Serdang. Tahun 2016 jumlah penderita hipertensi di Kabupaten Karo sebesar 12,608 orang, prevalensi ini lebih tinggi pada jenis

kelamin perempuan (52%) lelaki (48%), tersebar pada kelompok umur 55-59 tahun (Simbolon, 2016). Semakin meningkatnya usia maka lebih beresiko terhadap peningkatan tekanan darah terutama tekanan sistolik sedangkan diastolik meningkat hanya sampai usia 55 tahun (Nurrahmani,2011)

Angka insiden hipertensi sangat tinggi terutama pada populasi lanjut usia (lansia), Menurut Fatmah, 2010 (dalam Adam Lusiane:2019) Mengungkapkan bahwa salah satu perubahan yang terjadi pada usia lanjut yakni perubahan pada sistem kardiovaskuler yang merupakan penyakit utama yang memakan korban karena akan berdampak pada penyakit lain seperti hipertensi, penyakit jantung koroner, jantung pulmonik, kardiomiopati, stroke, gagal ginjal. Penyebab hipertensi yaitu : Gaya hidup oleh karenanya diperlukan peran keluarga agar gaya hidup pada penderita hipertensi terkontrol. Keluarga membagi peran secara merata kepada para anggotanya dan peran keluarga informal yaitu bersifat implisit untuk menjaga keseimbangan keluarga (zaidin,2012)

Untuk mendapatkan perilaku yang baik, maka faktor-faktor yang mempengaruhinya juga harus baik. Untuk meningkatkan perilaku pencegahan dan perawatan hipertensi , maka sikap dan faktor lain juga harus di tingkatkan. Salah satu upaya untuk meningkatkannya adalah dengan kegiatan pembelajaran yang berisi tentang hipertensi dan pencegahan dan pengelolaan hipertensi seperti : monitoring tekanan darah, mengurangi konsumsi garam, mengurangi rokok, mengelola stres, berolah raga, kontrol ke pelayanan kesehatan secara teratur dan mengkonsumsi obat sehat dan salah satu kegiatan preventive yang dapat dilakukan adalah menyadarkan masyarakat akan pentingnya peran keluarga dalam perawatan dan manajemen kesehatan pasien hipertensi.

Menurut Gillick (2014) menjelaskan bahwa keluarga merupakan orang yang merawat pasien, yang selalu berada dirumah mendampingi pasien, tinggal bersama dan orang yang pertama kali menangani jika suatu terjadi pada pasien. Perawatan hipertensi yang dapat dilakukan oleh keluarga antara lain membantu pasien untuk rutin kontrol, mematuhi diet, menganjurkan untuk berhenti merokok, merubah gaya hidup, berolah raga, dst. Sehingga keterlibatan keluarga menjadi pertimbangan dalam menentukan manajemen pasien dengan hipertensi (Khan et al.2017). Selain itu peran keluarga sangat dibutuhkan dalam memberikan dukungan kepada pasien hipertensi untuk rajin memeriksa diri ketempat pelayanan kesehatan untuk melakukan kontrol darah secara rutin (Jaya,2009)

Keluarga dapat menjadi penentu berhasil tidaknya pengobatan yang dilakukan oleh seseorang dalam menjalani suatu pengobatan karena keluarga dapat menjadi yang sangat berpengaruh dalam menentukan tentang program kesehatan yang dapat mereka terima

(Bailon dan Maglaya, 1998) Peran keluarga dianggap salah satu variabel penting yang mempengaruhi hasil perawatan pasien (Susan,2002)

B Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dalam masalah penelitian ini dirumuskan sebagai: Apakah peran keluarga sangat penting bagi “ Keluarga Tentang Perawatan Hipertensi Pada Usia Lanjut”.

C Tujuan Penelitian

1 Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran keluarga tentang perawatan hipertensi pada lansia

2 Tujuan khusus

1. Untuk mencari dan mendefinisikan “ Peran Keluarga Tentang Perawatan Hipertensi Pada Usia Lanjut “
2. Untuk mencari masalah kesehatan penyakit hipertensi pada usia lanjut
3. Untuk mencari kekurangan , kelebihan, persamaan “ Peran Keluarga Tentang Perawatan Hipertensi Pada Usia Lanjut “

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Lembaga

Hasil ini diharapkan dapat memberikan informasi dan peran keluarga terkait hipertensi pada usia lanjut dan sebagai masukan untuk lembaga sehingga bisa mengetahui masalah masalah kesehatan yang terjadi pada hipertensi usia lanjut.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Institusi Pendidikan

Memberikan kontribusi bagi akademik sebagai referensi dalam meningkatkan pengetahuan di jurusan keperawatan Politeknik Kesehatan Kemenkes RI Medan.

b. Bagi Peneliti

Untuk meningkatkan wawasan dan pengalaman belajar dalam melakukan penelitian serta Ilmu yang telah didapat selama belajar

3. Bagi Profesi Keperawatan

Memberikan masukan tentang tinjauan teoritis tentang Peran Keluarga Tentang Perawatan Hipertensi Pada Usia Lanjut .